

**Peran Psikologi Pendidikan Islam dalam Membentuk Kemandirian Santri  
di Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**

**Jamil Setiawan<sup>1</sup>, Hartini<sup>2</sup>, Idi Warsah<sup>3</sup>**

Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong<sup>1</sup>

Institut Agama Islam Negeri Curup<sup>2,3</sup>

<sup>1</sup> [jamilsetiawan999@gmail.com](mailto:jamilsetiawan999@gmail.com)

<sup>2</sup> [hartini@iaincurup.ac.id](mailto:hartini@iaincurup.ac.id)

<sup>3</sup> [idiwarsah@iaincurup.ac.id](mailto:idiwarsah@iaincurup.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Psikologi Pendidikan Islam dalam membentuk kemandirian santri di Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik unik dalam membina kepribadian santri melalui integrasi nilai-nilai keislaman, pembiasaan disiplin, dan kehidupan komunal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap kyai, ustadz/ustadzah, pengurus pesantren, serta santri. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Psikologi Pendidikan Islam berperan signifikan dalam membentuk kemandirian santri melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam, latihan disiplin dan riyāḍah, keteladanan kyai dan ustadz sebagai model psikologis dan spiritual, serta dukungan lingkungan sosial pesantren yang kondusif. Integrasi aspek psikologis dan spiritual dalam pendidikan pesantren mendorong tumbuhnya regulasi diri, tanggung jawab, dan kemampuan santri dalam mengelola kehidupan sehari-hari secara mandiri. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan Psikologi Pendidikan Islam yang holistik dan kontekstual efektif dalam membentuk karakter kemandirian santri, serta relevan sebagai landasan pengembangan pendidikan karakter di pesantren.

**Kata Kunci:** Psikologi Pendidikan Islam, kemandirian santri, pesantren, pendidikan karakter.

**A. Pendahuluan**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan kemandirian santri. Dalam perkembangannya, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi ruang pembentukan kepribadian yang holistik, mencakup aspek



spiritual, sosial, emosional, dan intelektual.<sup>1</sup> Kemandirian menjadi salah satu karakter utama yang diharapkan tumbuh pada santri, karena melalui kemandirian santri mampu mengelola diri, bertanggung jawab, serta menavigasi kehidupan dengan nilai-nilai Islam sebagai landasan.<sup>2</sup>

Psikologi Pendidikan Islam hadir sebagai disiplin yang memberikan kerangka teoritis untuk memahami bagaimana peserta didik berkembang secara optimal berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Disiplin ini menekankan pentingnya integrasi antara aspek psikologis manusia dan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Pendekatan psikologi pendidikan Islam memandang bahwa perkembangan individu bukan hanya terkait aspek kognitif, tetapi juga menyangkut aspek spiritual dan moral sebagai bagian dari fitrah manusia.<sup>4</sup> Hal ini menjadikan psikologi pendidikan Islam relevan dalam pembentukan kemandirian santri di lingkungan pesantren.

Pembentukan kemandirian di pesantren dilakukan melalui berbagai aktivitas yang menuntut santri untuk mengelola kebutuhan diri, mematuhi disiplin, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.<sup>5</sup> Pola pendidikan seperti ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), *riyāḍah* (latihan diri), dan *ta'dīb* (pembentukan adab).<sup>6</sup> Dengan demikian, pesantren menjadi lingkungan pendidikan yang kondusif untuk membentuk kemandirian santri melalui bimbingan spiritual, keteladanan, serta sistem pembelajaran yang integral.

Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Rejang Lebong juga menjalankan fungsi tersebut. Melalui integrasi kurikulum pesantren, pembiasaan ibadah, dan disiplin kegiatan harian, pesantren ini menempatkan kemandirian sebagai nilai utama yang ditanamkan kepada santri. Namun demikian, kajian ilmiah mengenai bagaimana psikologi pendidikan Islam berperan dalam proses pembentukan kemandirian santri masih terbatas, sehingga penelitian ini penting

<sup>1</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Edisi Revi (Jakarta: LP3ES, 2011), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=103275>.

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010).

<sup>3</sup> Ramayulis, *Psikologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013).

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012).

<sup>5</sup> H Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994).

<sup>6</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1991).



dilakukan untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis terkait penguatan pendidikan pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran psikologi pendidikan Islam dalam membentuk kemandirian santri di Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang, dengan meninjau pendekatan, strategi, serta proses pendidikan yang diterapkan di lingkungan pesantren.

## B. Kajian Teoritis

### 1. Psikologi Pendidikan Islam

Psikologi Pendidikan Islam merupakan cabang ilmu yang mengintegrasikan temuan-temuan psikologi perkembangan, pendidikan, dan ajaran Islam untuk memahami proses belajar-mengajar yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif tetapi juga afektif, moral, dan spiritual peserta didik. Pendekatan ini menekankan bahwa perkembangan individu harus dilihat secara holistik mengharmoniskan fitrah manusia dengan nilai-nilai Islam sehingga tujuan pendidikan adalah pembentukan insan kamil yang memiliki kompetensi akademik dan kepribadian Islami.<sup>7</sup> Kajian teoritis dalam literatur menunjukkan bahwa skor keberhasilan pendidikan Islam ditentukan oleh integrasi metode pedagogis, teladan guru (kyai), dan lingkungan edukatif pesantren yang konsisten dengan nilai-nilai agama.<sup>8</sup>

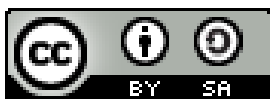
### 2. Konsep kemandirian dalam konteks pendidikan pesantren

Kemandirian (*self-reliance / independence*) pada level pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri, mengambil keputusan, bertanggung jawab terhadap tugas dan fungsi pribadi, serta menghadapi hambatan tanpa selalu bergantung pada orang lain. Dalam konteks pesantren, kemandirian mencakup kemampuan spiritual (kedisiplinan ibadah), sosial (kerjasama dan tanggung jawab komunal), dan praktis (mengelola kebutuhan harian, keterampilan hidup).<sup>9</sup> Penelitian-penelitian empiris pada pondok pesantren di Indonesia menunjukkan bahwa model

<sup>7</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994).

<sup>8</sup> Ramayulis, *Psikologi Pendidikan Islam*.

<sup>9</sup> S Maulidin, "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan*, 2024, @book{moleong2019, author = {Lexy J. Moleong}, tit, <https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/jkpi/article/download/128/95/643>.



pembelajaran pesantren melalui rutinitas harian, tugas asrama, pembiasaan, dan sistem muatan kurikulum pesantren efektif mendorong pertumbuhan kemandirian santri.<sup>10</sup>

### 3. Mekanisme peran Psikologi Pendidikan Islam dalam membentuk kemandirian

Berdasarkan landasan psikologi pendidikan Islam, pembentukan kemandirian pada santri dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme teoretis utama: (a) Internalisasi nilai — praktik ibadah dan pengajaran moral menanamkan norma internal yang mendorong tanggung jawab; (b) Latihan perilaku (riyāḍah) — rutinitas dan tugas asrama melatih disiplin diri; (c) Modeling dan teladan kyai/guru — figur otoritatif berfungsi sebagai model peran; (d) Pengaturan lingkungan belajar — struktur asrama dan kurikulum pesantren menyediakan konteks untuk praktek kemandirian.<sup>11</sup> Intervensi-intervensi pendidikan yang mempertimbangkan aspek psikologis (motivasi, harga diri, kontrol diri) dan spiritual (keimanan, ihsan) cenderung lebih berhasil dalam membentuk perilaku mandiri.<sup>12</sup>

### 4. Fungsi lingkungan sosial-kultural pesantren

Pesantren adalah ekosistem pendidikan yang unik menggabungkan pembelajaran kitab kuning, kehidupan bersama di asrama, serta tradisi kepemimpinan kyai yang semuanya memberi kontribusi terhadap proses sosialisasi karakter santri. Lingkungan sosial pesantren, termasuk interaksi dengan teman se-asrama, pembagian tugas, dan struktur organisasi kesiswaan, memainkan peran penting dalam memberikan kesempatan untuk praktik kemandirian secara nyata. Studi-studi lapangan menegaskan bahwa aspek lingkungan sosial pesantren secara langsung memengaruhi tingkat kemandirian santri.

### 5. Implikasi teoritis dan praktis untuk penelitian ini

Dari rangkaian teori dan bukti empiris di atas, penelitian ini mengambil kerangka bahwa Psikologi Pendidikan Islam (sebagai teori integratif) menyediakan landasan

<sup>10</sup> Bambang Pramana and Rayhan Fahreza, "Analisis Kemandirian Santri Dan Pesantren: Studi Pada Kewirausahaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya," *Investama: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2024): @book{moleong2019, author = {Lexy J. Moleong}, tit, <https://doi.org/10.56997/investamajurnalekonomidanbisnis.v10i01.1154>.

<sup>11</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*.

<sup>12</sup> S Rohimah, "Psikologi Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an," *ISEDU: Indonesian Journal of Educational Studies*, 2024, @book{moleong2019, author = {Lexy J. Moleong}, tit, <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/ISEDU/article/download/855/357/3732>.



konseptual untuk menganalisis bagaimana dan mengapa praktik-praktik pendidikan di Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang dapat atau tidak dapat membentuk kemandirian santri. Kerangka ini mengarahkan fokus penelitian pada: (a) proses internalisasi nilai; (b) praktik rutinitas dan latihan; (c) peran model teladan guru/kyai; dan (d) pengaruh struktur sosial-lingkungan pesantren.

### C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan memahami secara mendalam peran Psikologi Pendidikan Islam dalam membentuk kemandirian santri di Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek dan lingkungan pesantren. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang meliputi kyai, ustadz/ustadzah, pengurus pesantren, serta santri yang terlibat langsung dalam proses pembinaan karakter dan kemandirian.<sup>13</sup>

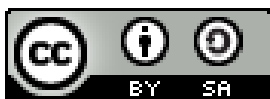
Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan para pemangku pesantren mengenai strategi psikopedagogis dan praktik pembentukan kemandirian, sementara observasi dilakukan untuk melihat aktivitas santri, pola interaksi, serta program pembiasaan yang berlangsung di lingkungan pesantren. Dokumentasi diperoleh dari struktur kurikulum, jadwal kegiatan harian, tata tertib asrama, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan pembentukan karakter santri.<sup>14</sup>

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, member checking, serta diskusi dengan ahli (peer debriefing). Seluruh prosedur penelitian memperhatikan etika penelitian, termasuk persetujuan informan, menjaga kerahasiaan identitas, dan menghormati norma serta budaya pesantren.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> John W Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>.

<sup>14</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

<sup>15</sup> Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), <https://methods.sagepub.com/book/qualitative-data-analysis>.



## D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi yang dilakukan di Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, ditemukan bahwa Psikologi Pendidikan Islam berperan signifikan dalam membentuk kemandirian santri melalui berbagai proses pendidikan yang terintegrasi dalam kehidupan pesantren. Temuan penelitian ini disajikan ke dalam beberapa tema utama sebagai berikut.

### 1. Internalisasi Nilai-Nilai Islam sebagai Fondasi Kemandirian Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam menjadi landasan utama pembentukan kemandirian santri. Nilai tanggung jawab, disiplin, keikhlasan, dan amanah ditanamkan secara konsisten melalui pembiasaan ibadah wajib dan sunnah, pengajian kitab, serta nasihat yang diberikan oleh kyai dan ustadz. Santri memahami bahwa kemandirian merupakan bagian dari ajaran Islam yang menekankan tanggung jawab personal kepada Allah dan sesama manusia.

Temuan observasi menunjukkan bahwa santri secara sadar melaksanakan aktivitas harian tanpa ketergantungan langsung pada pengasuh, seperti bangun tepat waktu, mengatur jadwal belajar, dan menjaga kebersihan lingkungan asrama. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi telah terinternalisasi menjadi sikap dan perilaku mandiri.

### 2. Latihan Disiplin dan Riyāḍah sebagai Proses Pembentukan Perilaku Mandiri

Penelitian menemukan bahwa sistem disiplin pesantren berfungsi sebagai bentuk riyāḍah (latihan diri) yang efektif dalam membentuk kemandirian santri. Kegiatan rutin seperti piket harian, pengelolaan kebutuhan pribadi, kepatuhan terhadap jadwal kegiatan, serta tanggung jawab organisasi santri memberikan ruang praktik nyata bagi santri untuk belajar mengatur diri dan mengambil keputusan.

Dari hasil wawancara dengan pengurus pesantren, diketahui bahwa santri tidak langsung dibantu ketika menghadapi kesulitan ringan, tetapi diarahkan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri terlebih dahulu. Pola ini mendorong terbentuknya kontrol diri (self-regulation) dan rasa percaya diri santri dalam menghadapi tantangan kehidupan pesantren.

### 3. Keteladanan Kyai dan Ustadz sebagai Model Psikologis dan Spiritual

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan kyai dan ustadz memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan kemandirian santri. Kyai tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur psikologis dan spiritual yang menjadi rujukan perilaku santri. Sikap sederhana, konsisten, dan mandiri yang ditunjukkan oleh kyai menjadi contoh konkret yang ditiru oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa santri cenderung meniru pola kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian yang dicontohkan oleh para pendidik. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan modeling dalam Psikologi Pendidikan Islam berfungsi efektif dalam membentuk karakter mandiri santri.

### 4. Lingkungan Sosial Pesantren sebagai Ruang Praktik Kemandirian

Lingkungan sosial pesantren terbukti menjadi faktor pendukung utama dalam pembentukan kemandirian santri. Kehidupan komunal di asrama menuntut santri untuk mampu beradaptasi, bekerja sama, dan menyelesaikan persoalan sosial secara mandiri. Struktur organisasi santri, pembagian tugas asrama, serta interaksi antar santri memberikan pengalaman langsung dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab kolektif.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pesantren secara sistematis merancang lingkungan belajar yang menstimulasi kemandirian, baik melalui aturan tertulis maupun budaya pesantren yang telah mengakar. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa kemandirian santri terbentuk melalui interaksi dinamis antara individu dan lingkungan sosial-religius pesantren.

### 5. Integrasi Aspek Psikologis dan Spiritual dalam Pembentukan Kemandirian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kemandirian santri di Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong berlangsung melalui integrasi aspek psikologis dan spiritual sebagaimana prinsip Psikologi Pendidikan Islam. Motivasi intrinsik santri tumbuh seiring dengan pemahaman nilai-nilai keislaman, sementara penguatan spiritual memberikan makna religius terhadap perilaku mandiri.

Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan yang menggabungkan pengembangan kepribadian, pembiasaan perilaku, dan pembinaan spiritual lebih efektif dalam membentuk kemandirian santri dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan aspek kognitif semata.

## E. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Psikologi Pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kemandirian santri di Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan aspek psikologis dan spiritual mampu membentuk karakter santri secara holistik. Dalam perspektif Psikologi Pendidikan Islam, perkembangan peserta didik tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari kematangan emosional, moral, dan spiritual sebagai bagian dari fitrah manusia.<sup>16</sup>

### 1. Internalisasi Nilai Islam dan Pembentukan Regulasi Diri

Temuan penelitian terkait internalisasi nilai-nilai Islam sebagai fondasi kemandirian sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menempatkan nilai tauhid, tanggung jawab, dan amanah sebagai basis pembentukan kepribadian. Proses internalisasi ini memperkuat regulasi diri santri, yakni kemampuan mengontrol perilaku berdasarkan kesadaran internal, bukan semata karena tekanan eksternal. Hal ini selaras dengan pandangan Al-Attas yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah penanaman adab, yaitu kesadaran moral dan spiritual yang melahirkan perilaku bertanggung jawab.<sup>17</sup>

Dalam konteks psikologi pendidikan, regulasi diri merupakan indikator penting dari kemandirian peserta didik. Santri yang mampu mengelola waktu, melaksanakan kewajiban ibadah, serta menyelesaikan tugas harian tanpa pengawasan ketat menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam telah terinternalisasi secara efektif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis nilai religius berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter mandiri.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Psikologi Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010).

<sup>17</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1999).

<sup>18</sup> M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).



## 2. Disiplin dan *Riyāḍah* sebagai Strategi Psikopedagogis

Latihan disiplin dan *riyāḍah* yang diterapkan di pesantren terbukti berfungsi sebagai strategi psikopedagogis dalam membentuk perilaku mandiri santri. Rutinitas harian, tanggung jawab asrama, serta pembiasaan hidup sederhana merupakan bentuk latihan berkelanjutan yang melatih kontrol diri dan ketangguhan mental santri. Dalam teori psikologi pendidikan Islam, latihan berulang (*riyāḍah*) dipandang sebagai sarana pembentukan kepribadian melalui pembiasaan yang konsisten.<sup>19</sup>

Temuan ini sejalan dengan pandangan Ibnu Miskawaih yang menegaskan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui latihan dan pembiasaan yang berkesinambungan.<sup>20</sup> Dengan demikian, sistem disiplin pesantren tidak hanya berfungsi sebagai aturan institusional, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan psikologis yang mendorong tumbuhnya kemandirian santri.

## 3. Keteladanan Pendidik dalam Perspektif Modeling

Hasil penelitian yang menunjukkan kuatnya peran keteladanan kyai dan ustadz mendukung teori *social learning* yang menekankan pentingnya modeling dalam pembelajaran perilaku. Dalam Psikologi Pendidikan Islam, keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan metode pendidikan utama yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>21</sup>

Kyai sebagai figur sentral pesantren berfungsi tidak hanya sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai model psikologis dan spiritual. Santri belajar kemandirian melalui observasi langsung terhadap sikap hidup sederhana, tanggung jawab, dan konsistensi kyai dalam menjalankan peran kepemimpinan. Hal ini memperkuat temuan penelitian yang menyatakan bahwa efektivitas pendidikan karakter di pesantren sangat ditentukan oleh kualitas keteladanan pendidik.<sup>22</sup>

## 4. Lingkungan Sosial Pesantren sebagai Ekosistem Pendidikan Karakter

<sup>19</sup> Ramayulis, *Psikologi Pendidikan Islam*.

<sup>20</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlaq* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003).

<sup>21</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).

<sup>22</sup> Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 1994.



Lingkungan sosial pesantren terbukti menjadi ruang praktik nyata bagi kemandirian santri. Kehidupan komunal, struktur organisasi santri, serta pembagian tugas asrama menciptakan situasi belajar yang kontekstual dan bermakna. Dalam perspektif psikologi pendidikan, lingkungan belajar yang kaya pengalaman sosial dapat mempercepat perkembangan kemandirian dan tanggung jawab individu.<sup>23</sup>

Temuan ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan perilaku individu.<sup>24</sup> Pesantren sebagai *microsystem* yang sarat nilai religius dan sosial memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter mandiri santri.

## 5. Integrasi Psikologis dan Spiritual dalam Pendidikan Pesantren

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kemandirian santri di Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong terbentuk melalui integrasi aspek psikologis dan spiritual sebagaimana konsep Psikologi Pendidikan Islam. Pendekatan ini memberikan makna religius terhadap setiap aktivitas pendidikan sehingga kemandirian tidak hanya dipahami sebagai keterampilan hidup, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam yang holistik dan kontekstual memiliki potensi besar dalam membentuk generasi santri yang mandiri, berkarakter, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.<sup>25</sup>

## F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Psikologi Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk kemandirian santri di Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Peran tersebut terwujud melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam, latihan disiplin dan *riyāḍah*, keteladanan kyai dan ustadz, serta dukungan lingkungan sosial pesantren yang kondusif. Integrasi antara aspek psikologis dan spiritual dalam sistem pendidikan pesantren mendorong santri untuk mampu

<sup>23</sup> Anita Woolfolk, *Educational Psychology*, 13th ed. (Boston: Pearson Education, 2016).

<sup>24</sup> Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1979).

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Islam: Perspektif Psikologis Dan Sosial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 141.

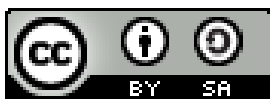


mengatur diri, bertanggung jawab terhadap tugas, serta mengambil keputusan secara mandiri berdasarkan kesadaran nilai keislaman.

Penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan kemandirian santri tidak dapat dilepaskan dari pendekatan pendidikan yang holistik dan kontekstual. Psikologi Pendidikan Islam memberikan kerangka konseptual yang relevan dalam memahami proses pembinaan karakter santri di pesantren, sekaligus menjadi landasan praktis bagi pengembangan strategi pendidikan Islam yang berorientasi pada penguatan kepribadian dan kemandirian. Dengan demikian, pesantren memiliki potensi besar sebagai model pendidikan karakter yang mampu melahirkan generasi mandiri, berakhlak, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1991.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1999.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Bronfenbrenner, Urie. *The Ecology of Human Development*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1979.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>.
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Edisi Revi. Jakarta: LP3ES, 2011. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=103275>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.



- Mastuhu, H. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Maulidin, S. "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan*, 2024, @book{moleong2019, author = {Lexy J. Moleong}, tit. <https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/jkpi/article/download/128/95/643>.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014. <https://methods.sagepub.com/book/qualitative-data-analysis>.
- Miskawaih, Ibnu. *Tahdzib Al-Akhlaq*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2010.
- . *Pendidikan Islam: Perspektif Psikologis Dan Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- . *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Pramana, Bambang, and Rayhan Fahreza. "Analisis Kemandirian Santri Dan Pesantren: Studi Pada Kewirausahaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya." *Investama: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2024): @book{moleong2019, author = {Lexy J. Moleong}, tit. <https://doi.org/10.56997/investamajurnalekonomidanbisnis.v10i01.1154>.
- Ramayulis. *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rohimah, S. "Psikologi Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an." *ISEDU: Indonesian Journal of Educational Studies*, 2024, @book{moleong2019, author = {Lexy J. Moleong}, tit. <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/ISEDU/article/download/855/357/3732>.
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology*. 13th ed. Boston: Pearson Education, 2016.